TELAAH MENDALAM: PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PERJANJIAN LAMA

Fenieli Harefa¹

Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta¹

fenieli24@gmail.com

Abstract

Religious education is one of the main pillars in the formation of individual values, beliefs and behavior in society. In particular, Christian religious education plays an important role in building spiritual and moral foundations for its adherents. However, to ensure that its implementation does not lead to bias or erroneous interpretation, a deep understanding of the Bible is essential. The importance of an adequate understanding of the Bible in the context of Christian religious education includes understanding the history of that education, starting from the stories in the Old Testament to its relevance in the modern era. The history of religious education not only makes it possible to understand the roots and course of beliefs, but also helps understand how these values are applied and interpreted in the context of modern times. Therefore, it is important to understand comprehensively the implementation of education in the Old Testament. The aim of this research is to describe Christian religious education in the Old Testament through in-depth study. The research method used in this research is literature study. The research results show that Christian religious education in the Old Testament shows moral stories of life ethics taught by God and also presents life principles that are relevant for modern life. This study shows that Christian religious education in the Old Testament remains relevant and has important values in shaping the spirituality and morality of Christians, both in the past and in the present.

Keywords: *Christian Religious Education, Old Testament.*

Abstrak

Pendidikan agama adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku individu dalam masyarakat. Khususnya, pendidikan agama Kristen memegang peranan penting dalam membangun fondasi spiritual dan moral bagi para penganutnya. Namun, untuk memastikan bahwa pelaksanaannya tidak menyebabkan bias atau penafsiran yang keliru, pemahaman yang mendalam tentang Alkitab sangatlah penting. Pentingnya pemahaman yang cukup tentang Alkitab dalam konteks pendidikan agama Kristen mencakup pemahaman akan sejarah pendidikan tersebut, mulai dari kisah-kisah dalam Perjanjian Lama hingga relevansinya dalam era modern. Sejarah pendidikan agama tidak hanya memungkinkan untuk memahami akar dan perjalanan keyakinan, tetapi juga membantu memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dan diinterpretasikan dalam konteks zaman modern. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan dalam Perjanjian Lama. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pendidikan agama Kristen Dalam Perjanjian Lama melalui penelaan yang mendalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama menunjukkan kisah-kisah moral etika hidup yang diajarkan oleh Allah dan juga menyajikan prinsip-prinsip kehidupan yang relevan untuk kehidupan modern. telaah ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama tetap relevan dan memiliki nilai penting dalam

membentuk spiritualitas dan moralitas umat Kristen, baik di masa lalu maupun di masa kini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Perjanjian Lama.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Lama menggambarkan sebuah wilayah kajian yang kaya akan makna dan konteks sejarah yang mendalam. Sebagai sebuah disiplin ilmu, telaah mendalam terhadap aspek pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama memungkinkan untuk menyelami akar-akar kepercayaan dan nilai-nilai yang membentuk dasar spiritualitas Kristen. Pardomuan Marbun berpendapat bahwa Perjanjian Lama sebagai bagian integral dari kitab suci Kristen memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman tentang bagaimana ajaran-ajaran agama Kristen dipersepsikan, disampaikan, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, Hasel, Gerhard F menjelaskan bahwa Perjanjian Lama merupakan aspek penting yang perlu dipahami dan diterapkan pengajaran pendidikan agama Kristen di zaman modern. Ketidakhahaman terhadap pendidikan dalam Perjanjian Lama dapat menimbulkan sejumlah masalah dalam pelaksanaan pendidikan agama Kristen. Kaiser, Walter C. menekankan bahwa Perjanjian Lama merupakan bagian penting dalam ajaran Kristen, karena memberikan landasan dan konteks bagi pemahaman terhadap ajaran-ajaran Kristus dalam Perjanjian Baru. Ketika pendidikan agama Kristen tidak memahami atau mengabaikan ajaran-ajaran dalam Perjanjian Lama, hal ini dapat mengakibatkan pemahaman yang tidak utuh terhadap keyakinan Kristen secara keseluruhan. Dampaknya bisa beragam, antara lain, penafsiran yang dangkal terhadap ajaran moral dan etika Kristen, kurangnya penghargaan terhadap warisan sejarah agama, dan kesulitan dalam menjelaskan keterhubungan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru kepada jemaat. Dengan demikian, pemahaman yang kurang dalam terhadap pendidikan dalam Perjanjian Lama dapat menghambat pertumbuhan spiritual dan intelektual dalam komunitas Kristen serta membatasi kemampuan untuk mempraktikkan ajaran agama secara menyeluruh.

Beberapa penelitian terdahulu menuliskan bahwa pentingnya pemahaman benar akan Perjanjian Lama. Pertama, penelitian Djoys Anneke Rantung yang berjudul “Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama” temuan dalam penelitian ini adalah pola asuh keluarga yang sesuai dengan pendidikan agama Kristen adalah menghasilkan keluarga-keluarga yang berkarakter dengan nilai-nilai kasih dan kepedulian, memiliki motivasi, dan saling menghargai. Kedua, penelitian Hendro & arif, yang

berjudul “Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini” Hasil penelitian ini menekankan bahwa Perjanjian Lama merupakan pola pembelajaran yang harus diberdayakan untuk diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir penelitian Sudjono, yang berjudul Pendidikan Agama Dalam Perjanjian Lama dan Aplikasinya di Masa Kini” ditekankan perjanjian Lama merupakan pembelajaran penting yang perlu diajarkan oleh guru untuk diaplikasikan oleh siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diuraikan di atas karena penelitian ini lebih berfokus pada telaah pendidikan agama Kristen di Perjanjian Lama. Hal ini merupakan kebaruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar pelaksanaan pendidikan agama Kristen secara komprehensif dilakukan untuk memastikan pendidikan yang utuh, sistematis dan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai agama Kristen dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Jefrit Johanis Messakh, dkk berpendapat bahwa studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber Pustaka, seperti: artikel jurnal terindex sinta, buku dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.¹ Tahapan penelitian ini meliputi: penelusuran sumber, penentuan sumber, penarikan kesimpulan dan verifikasi sampai artikel ini menjadi Telaah Mendalam: Pendidikan Agama Kristen Dalam Perjanjian Lama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen (selanjutnya PAK)

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berakar dalam kepercayaan kepada Tuhan Yesus Kristus sebagaimana terungkap dalam Alkitab, yang dianggap sebagai sumber kebenaran utama. Menurut Boiliu, PAK bukan sekadar proses pengajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sebuah perjalanan pengenalan, pemahaman, dan pertumbuhan dalam ajaran-ajaran agama Kristen bagi individu, dari usia anak-anak hingga dewasa. Konsep ini menekankan pada upaya untuk menyampaikan nilai-nilai keimanan, moralitas, dan spiritualitas yang menjadi landasan bagi kehidupan beragama individu.

¹ Jefrit Johanis Messakh, Serepina Hasibuan, dan Larosa, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Remaja Usia 12-16 Tahun dengan Menggunakan Subject Centered Design. Jurnal: Shanana. Vol. 7 (1); 2023: 243-262.

Pelaksanaan PAK berlandaskan pada perintah agung Tuhan Yesus kepada para pengikut-Nya, seperti yang tercatat dalam Injil Matius 28:19-20. Dalam ayat tersebut, Yesus memberikan mandat kepada murid-murid-Nya untuk menjalankan misi melalui tiga tugas penting: pertama, untuk pergi dan memuridkan semua bangsa, mengajak mereka untuk percaya kepada ajaran-Nya; kedua, untuk membaptis mereka sebagai tanda pengakuan iman dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus; dan ketiga, untuk mengajarkan mereka untuk mematuhi segala yang telah Dia perintahkan.

Dengan demikian, PAK bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan agama Kristen, tetapi juga tentang membimbing individu dalam pengalaman pribadi mereka dengan iman, membantu mereka memahami signifikansi dan aplikasi praktis dari ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, PAK berfungsi sebagai landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter dan moralitas yang sesuai dengan ajaran agama Kristen, serta mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan dengan keyakinan yang kuat dan sikap yang penuh kasih.

PAK dalam Perjanjian Lama

Pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama memiliki ciri khas yang unik dalam konteks pembelajaran dan pengamalan iman. Secara definisi, pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama adalah proses pembelajaran dan pengajaran nilai-nilai moral, ajaran, dan prinsip-prinsip iman Kristen yang ditemukan dalam bagian-bagian Perjanjian Lama dari Alkitab. Hal ini meliputi pemahaman terhadap hubungan manusia dengan Allah, serta kewajiban moral dan etika yang dikehendaki oleh-Nya.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam lingkungan pendidikan Kristen senantiasa mengacu pada ajaran fundamental yang tertuang dalam Kitab Ulangan 6:4-5. Pasal ini menjadi pijakan utama bagi pemahaman akan keesaan Tuhan dan panggilan untuk mencintai-Nya dengan sepenuh hati. Pada intinya, ajaran ini menekankan pentingnya kesetiaan dan kasih kepada Tuhan sebagai dasar dari kehidupan spiritual seorang Kristen. Dalam konteks ini, Steven Tubagus menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen, terutama dalam pembelajaran Perjanjian Lama, mengarah pada pemahaman mendalam akan ajaran, kisah-kisah, dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Perjanjian Lama menampilkan berbagai narasi yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, proses pembentukan bangsa Israel, dan penyampaian ajaran moral melalui para nabi. Kisah-kisah penting seperti

penciptaan alam semesta dalam Kitab Kejadian memberikan pemahaman akan kedudukan manusia dalam hubungannya dengan Allah sebagai pencipta. Di samping itu, Kitab Mazmur menjadi tempat berbagai puji-pujian, doa, dan nyanyian yang mencerminkan hubungan pribadi manusia dengan Allah serta sifat-Nya yang penuh kasih dan adil. Contoh yang paling terkenal adalah Mazmur 23 yang menegaskan kepercayaan pada Allah sebagai gembala yang mengurus dan melindungi umat-Nya.

Selain itu, Kitab-kitab nabi seperti Yesaya, Yeremia, dan Daniel menyoroti pentingnya ketaatan pada hukum Allah, keadilan sosial, dan harapan akan kedatangan Mesias. Melalui pesan-pesan para nabi, umat Kristen memperoleh wawasan tentang rencana Allah bagi umat manusia serta panggilan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dalam konteks Perjanjian Lama tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan menghidupkan nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama menonjolkan ciri khasnya dalam pengajaran nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip iman Kristen yang ditemukan dalam Alkitab. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang hubungan manusia dengan Allah dan tuntutan moral yang dikehendaki-Nya. Ajaran fundamental PAK mengacu pada Kitab Ulangan 6:4-5, yang menekankan pentingnya kesetiaan dan kasih kepada Tuhan. Steven Tubagus menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen, khususnya dalam pembelajaran Perjanjian Lama, mengarah pada pemahaman mendalam akan ajaran, kisah-kisah, dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Kisah-kisah dalam Perjanjian Lama, seperti penciptaan alam semesta dalam Kitab Kejadian dan Kitab Mazmur, memberikan pemahaman tentang hubungan manusia dengan Allah. Selain itu, Kitab-kitab nabi menyoroti pentingnya ketaatan pada hukum Allah, keadilan sosial, dan harapan akan kedatangan Mesias, membantu umat Kristen memperoleh wawasan tentang rencana Allah bagi umat manusia. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan menghidupkan nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen.

Urgensi PAK dalam PL bagi PAK di masa Kini

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki urgensi yang besar dalam pendidikan di masa kini, terutama bagi pendidik Agama Kristen. Setyo berpendapat bahwa PAK dalam PL menjadi

landasan moral dan nilai bagi siswa dalam memahami prinsip-prinsip kehidupan yang sesuai dengan ajaran Kristen. Menurut Verkuyl hal ini sangat penting karena di era modern menampilkan ini perilaku etika dan moral yang rendah. Oleh karena itu, PAK menjadi salah satu pembelajaran yang diharapkan untuk membentuk karakter siswa agar tetap kokoh dan membangun moralitas yang baik dan sesuai dengan kehidupan Kristus. PAK juga berperan untuk membimbing mereka untuk menghadapi dilema-dilema moral yang kompleks dengan membangun pemahaman yang mendalam tentang iman dan keyakinan Kristen.

Pemahaman akan yang benar akan Perjanjian Lama, adalah kunci penting bagi pemahaman iman Kristen saat ini. Perjanjian Lama merupakan fondasi utama bagi kekristenan karena menyajikan beragam peristiwa dan pembelajaran antara Allah dan ciptaan-Nya. Menurut Supryadi PAK (Perjanjian Lama) dalam konteks modern tidak bisa diabaikan karena melalui Perjanjian Lama, Allah memberikan hukum dan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan bagi kehidupan yang benar di mata-Nya. Meskipun sebagai umat Kristen hidup di bawah anugerah dan pembebasan yang diberikan melalui Yesus Kristus, hukum-hukum dalam Taurat memberikan panduan etis yang relevan bagi kehidupan kita sehari-hari.

Dalam dunia yang semakin pluralistik, di mana berbagai pandangan dan keyakinan bersaing untuk mendapatkan perhatian, PAK memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami dan memperkuat iman mereka. Ini juga membantu mereka menghargai keberagaman agama dan budaya, sambil tetap teguh pada keyakinan mereka sendiri. Selain aspek moral dan spiritual, Supriyadi menegaskan bahwa PAK juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pemahaman yang holistik tentang dunia. Ini mencakup pemahaman tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan, serta keterkaitan antara nilai-nilai Kristen dan isu-isu kontemporer seperti lingkungan, perdamaian, dan keadilan sosial. Melalui pendidikan agama Kristen, siswa diajak untuk merenungkan bagaimana iman mereka memengaruhi sikap mereka terhadap isu-isu global ini, mendorong mereka untuk bertindak sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan krusial dalam pendidikan saat ini, terutama bagi mereka yang mengajar agama Kristen. PAK tidak hanya memberikan landasan moral dan nilai-nilai yang esensial sesuai ajaran Kristen, tetapi juga membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Di tengah rendahnya perilaku etika dan moral di era modern, PAK menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter siswa dan membangun moralitas yang kokoh, sejalan

dengan ajaran Kristus. Lebih dari itu, PAK membimbing siswa dalam menghadapi dilema-dilema moral yang kompleks dengan memperdalam pemahaman mereka tentang iman dan keyakinan Kristen. Selain itu, pemahaman yang benar akan Perjanjian Lama menjadi kunci penting dalam memahami iman Kristen saat ini, karena Perjanjian Lama menjadi fondasi utama bagi kekristenan. Dalam konteks modern, Perjanjian Lama memberikan hukum dan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan bagi kehidupan yang benar di mata Allah. Meskipun hidup di bawah anugerah dan pembebasan melalui Yesus Kristus, hukum-hukum dalam Taurat memberikan panduan etis yang relevan bagi kehidupan sehari-hari umat Kristen.

Penelaan PAK dalam PL

1. Model PAK dalam PL

Dalam Perjanjian Lama (PL), penelaan terhadap Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi salah satu poin yang penting untuk diperhatikan. Model pendidikan agama Kristen dalam PL haruslah memperhatikan berbagai aspek, mulai dari substansi pengajaran hingga pendekatan dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada para peserta didik. Pertama, dalam merancang model PAK dalam PL, substansi pengajaran haruslah mencakup pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran dasar Kristen, seperti ajaran tentang Tuhan, Yesus Kristus, moralitas, dan etika Kristen. Selain itu, penting juga untuk memasukkan pemahaman akan sejarah Kristen, gereja, dan kehidupan orang-orang kudus sebagai bagian integral dari kurikulum PAK. Kedua, dalam menyusun model PAK, pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi juga haruslah dipertimbangkan dengan matang. Pendekatan yang inklusif, interaktif, dan kontekstual akan membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, penggunaan studi kasus, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam memahami aplikasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan nyata. Ketiga, model PAK dalam PL juga harus mampu mengakomodasi keberagaman dalam pandangan dan pengalaman keagamaan para peserta didik. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, tanpa membedakan latar belakang keagamaan mereka. Dengan demikian, model PAK dalam PL tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan ajaran agama Kristen, tetapi juga menjadi wadah untuk membangun toleransi, penghargaan, dan pemahaman terhadap keberagaman agama.

2. Moralitas dan Etika:

Dalam Perjanjian Lama, pemikiran moral dan etika dijelaskan melalui berbagai kisah, hukum, dan ajaran yang disampaikan kepada umat Israel. Salah satu konsep utama adalah pengajaran tentang moralitas sebagai bagian integral dari hubungan manusia dengan Allah dan sesama. Kitab Mazmur, misalnya, menggambarkan pujian, doa, dan refleksi moral yang mendalam, menyoroti pentingnya hidup yang benar di hadapan Tuhan. Hukum Taurat, yang merupakan bagian penting dari Perjanjian Lama, memberikan pedoman etika yang jelas bagi umat Israel. Hukum-hukum ini tidak hanya menetapkan standar perilaku yang benar di hadapan Allah, tetapi juga menekankan perlunya menghormati dan menjaga keadilan terhadap sesama manusia. Konsep kasih, belas kasihan, dan keadilan sosial menjadi tema sentral dalam banyak hukum Taurat, menekankan pentingnya memperlakukan orang lain dengan hormat dan menghindari penindasan.

Selain itu, dalam kisah-kisah tentang para nabi, moralitas dan etika ditekankan melalui pesan-pesan yang ditujukan kepada umat Israel untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Para nabi sering menegur umat atas pelanggaran moral mereka, seperti penindasan terhadap orang miskin dan janda, ketidakadilan, dan penyembahan berhala. Mereka juga menyerukan untuk hidup dalam kasih dan ketaatan kepada Allah, serta menjauhi kejahatan dan dosa.

3. Kesetiaan dan Kepatuhan

Perjanjian Lama sering kali menyoroti tema kesetiaan dan kepatuhan, yang merupakan inti dari hubungan antara Allah dan umat-Nya. Dalam teks-teks Perjanjian Lama, Allah sering kali menegaskan pentingnya umat-Nya untuk setia dan patuh kepada-Nya sebagai tanda cinta dan ketaatan mereka. Salah satu contoh yang menonjol adalah kisah perjanjian antara Allah dan bangsa Israel di Gunung Sinai. Di sana, Allah memberikan hukum-hukum-Nya kepada umat-Nya melalui Musa sebagai wujud kesetiaan-Nya kepada janji-janji-Nya. Umat Israel diharapkan untuk patuh dan setia kepada hukum-hukum tersebut sebagai bentuk balasan atas kasih dan anugerah Allah kepada mereka. Namun, kisah dalam Perjanjian Lama juga mencatat berbagai insiden di mana umat Israel gagal mempertahankan kesetiaan dan kepatuhan mereka terhadap Allah. Mereka sering kali tergoda untuk menyembah berhala-berhala atau melakukan perbuatan dosa lainnya, yang mengakibatkan mereka jatuh dalam hukuman Allah. Meskipun demikian, Allah tetap setia terhadap perjanjian-Nya, meskipun umat-Nya tidak selalu setia.

Penting untuk dicatat bahwa kesetiaan dan kepatuhan dalam Perjanjian Lama tidak hanya

mengacu pada hubungan antara manusia dan Allah, tetapi juga pada hubungan antarmanusia. Hukum-hukum yang diberikan oleh Allah sering kali mencakup aspek etika dan moral yang mengatur perilaku manusia terhadap sesama. Ini menunjukkan bahwa kesetiaan dan kepatuhan kepada Allah juga tercermin dalam cara kita berinteraksi dan memperlakukan sesama.

D. KESIMPULAN

Studi mendalam tentang pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama memunculkan pemahaman yang mendalam tentang akar pemikiran dan nilai-nilai yang menjadi dasar keyakinan Kristen. Perjanjian Lama, sebagai bagian penting dari Alkitab Kristen, memberikan landasan utama bagi pemahaman tentang ajaran dan prinsip-prinsip agama Kristen. Penelitian ini melibatkan analisis terperinci terhadap teks-teks kuno dalam Perjanjian Lama, seperti kitab-kitab Taurat, kitab-kitab sejarah, kitab-kitab puisi, dan kitab-kitab nabi-nabi. Dalam melakukan telaah ini, terdapat beberapa temuan signifikan yang dapat menggambarkan esensi pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama. Pertama, pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Allah dan tanggung jawab moral mereka terhadap-Nya. Ini tercermin dalam hukum-hukum moral dan ajaran-ajaran etika yang ditemukan dalam berbagai bagian Perjanjian Lama, seperti Sepuluh Perintah Allah dan pengajaran-pengajaran nabi-nabi. Pendidikan agama Kristen dalam konteks ini tidak hanya menuntun individu untuk mengenal Allah, tetapi juga mengajak mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Kedua, pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama menggarisbawahi pentingnya kesetiaan dan kepatuhan terhadap Allah. Kisah-kisah tentang tokoh-tokoh dalam Perjanjian Lama, seperti Abraham, Musa, dan Daud, menyoroti pentingnya iman yang kokoh dan ketaatan yang tak tergoyahkan kepada Allah. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen mendorong umatnya untuk memperkuat hubungan pribadi mereka dengan Allah melalui doa, ibadah, dan pengabdian yang setia. Ketiga, pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama juga menekankan pentingnya belas kasihan, keadilan, dan kasih dalam hubungan antarmanusia. Kitab-kitab hikmat dalam Perjanjian Lama, seperti Amsal dan Pengkhotbah, memberikan panduan praktis bagi umat Kristen dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kehendak Allah. Pendidikan agama Kristen dalam konteks ini mengajarkan nilai-nilai universal tentang cinta kasih dan keadilan yang relevan bagi setiap generasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama tidak hanya menjadi sumber ajaran keagamaan, tetapi juga menjadi

landasan moral dan etika bagi umat Kristen dalam menghadapi tantangan dan pergumulan kehidupan. Telaah mendalam ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang esensi dan relevansi ajaran-ajaran Perjanjian Lama dalam konteks pendidikan agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Pardomuan Marbun, (2020) Konsep Dosa dalam Perjanjian Lama dan Hubungannya dengan Konsep Perjanjian. *Jurnal: Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 1 (1); 1-16.
- Hasel, Gerhard F. (1992) *Teologi Perjanjian Lama: Masalah-masalah Pokok dalam Perdebatan Saat Ini*. Malang: Gandum Mas.
- Kaiser, Walter C. (2000) *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas.
- Djoys Anneke Rantung, (2019) Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama. *Jurnal: Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN*, Volume 3 (2); 63-76.
- Hendro & arif, (2019) Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini. *Jurnal: FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika Available Online at Vol.2 (2); 207-226*.
- Sudjono, (2011) Pendidikan Agama Dalam Perjanjian Lama dan Aplikasinya di Masa Kini. *Jurnal: Antusias*. Vol. 2 (3); 205-252.
- Jefrit Johanis Messakh, Serepina Hasibuan, dan Larosa, (2023) Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Remaja Usia 12-16 Tahun dengan Menggunakan Subject Centered Design. *Jurnal: Shanan*. Vol. 7 (1); 243-262.
- Esti Regina Boiliu, (2021) Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler. *Jurnal: PASCA17*, No. 2, 171-180.
- Steven Tubagus, (2020) Kajian Teologis Tentang Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* [www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume 1 \(2\); 180-196](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume1(2);180-196)
- Hariato, G.P. (2012) *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Steven Tubagus, Kajian Teologis Tentang Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* [www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume 1/Nomor 2/Desember 2020/hal. 180-196](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume1/Nomor2/Desember2020/hal.180-196)
- Utomo, Bimo Setyo. (2017) *Revolusi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mentransformasi*

Kehidupan Siswa.‖ *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1 (2): 102. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i2.111>.

Verkuyl, J. (2012) *Etika Kristen : bagian umum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Supriyadi, Supriyadi. (2016) *Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan antar Pustakawan*.‖ *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 2 (2): 83–93. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>.